Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Ontologi dan Epistemologi

Jonner Hasugian

Disampaikan pada Webinar Series dan Studium General Prodi Ilmu Perpustakaan Kerjasama Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh Dengan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Senin 22-Juni 2022

Tiga aspek utama dalam kajian filsafat ilmu

Tiang penyangga tubuh pengetahuan

Satu dengan lainnya saling berkaitan erat, hingga kemudian melahirkan suatu disiplin ilmu baru.



Ketiga aspek tersebut akan menjawab pertanyaan tentang

Ontologi mengenai pertanyaan apa?
Epistemologi mengenai pertanyaan bagaimana?, dan
Aksiologi mengenai pertanyaan untuk apa?

Catatan: Aksiologi merupakan cabang filsafat ilmu yang membicarakan tentang tujuan ilmu pengetahuan itu sendiri dan bagaimana manusia menggunakan ilmu tersebut. Jadi hakikat yang ingin dicapai aksiologi adalah manfaat yang terdapat dalam suatu pengetahuan

ONTOLOGI

Thales, Plato dan Aristoteles.

□The concept of ontology comes from Philosophy. In Philosophy, ontology is the study of being or existence (studi tentang keberadaan atau keberadaan) □Ontologi berasal dari bahasa Yunani terdiri dari dua kata; on: being, dan logos; Logic. □Sehingga ontologi sering diartikan sebagai *The theory of being qua being* atau teori tentang keberadaan; sebagai keberadaan. □Ontologi membahas apa yang ingin kita ketahui, seberapa jauh kita ingin tahu, atau dengan perkataan lain, suatu pengkajian mengenai teori tentang "ada". □Ontologi merupakan pembahasan dalam rangka untuk mencari atau mendapatkan hakekat sesuatu. □Sering orang mempertanyakan sesuatu apa? atau sesuatu yang manakah? yaitu sesuatu apa saja. □Secara sederhana ontologi bisa dirumuskan sebagai ilmu yang mempelajari realitas atau kenyataan konkret secara kritis. ☐ Tokoh Yunani yang memiliki pandangan yang bersifat ontologis dikenal seperti

□Contoh sederhana biologi. Ontologi dari ilmu biologi adalah tentang kehidupan tumbuhan, binatang, alam, bahkan manusia. □Dengan kata lain, ontologi dari ilmu biologi merupakan ilmu tentang mahluk hidup, baik yang berada di darat, laut, dan udara. □Kajian atau penelitian terhadap ontologi tersebut di atas tentu akan menghasilkan berbagai pengetahuan □Tanpa kajian terhadap ontologi dari sebuah ilmu pengetahuan, maka mustahil adanya suatu pembahasan yang mendalam dan melebar, karena akar pembahasan belum terungkap. □Sebaliknya jika suatu bidang ilmu pengetahuan telah dikaji secara ontologis maka akan mengungkap berbagai hal yang berkaitan dengan kajian tersebut, sehingga akan muncul berbagai macam hal yang ada hubungannya dengan akar kajian yang sedang dibahas.

□Disisi lain, ontologi dapat berupa suatu konsep.
□Gruber (1993) mendefinisikan ontologi sebagai modal konseptual, dan
definisi ini diterima secara luas.
□Gruber mendefinisikan "ontologi sebagai spesifikasi eksplisit dari sebuah
konseptualisasi", sehinggga, ontologi adalah istilah yang luas termasuk
berbagai konsep dan ide.
□Belakangan ini ontologi telah menjadi area penelitian utama di beberapa
disiplin İlmu İnformasi serta İlmu Komputer.
Ontologi berisi konsep-konsep yang dapat diinterpretasikan melalui
mesin (program computer) dan hubungan antara konsep-konsep dalam
domain tertentu.
□Sebagai contoh, Ontologi penyakit menular Virus Corona dikembangkan
oleh Liu et al (2021). (Ontological modeling and analysis of experimentally or
clinically verified drugs against coronavirus infection)*.

*)Pemodelan dan analisis ontologis obat yang diverifikasi secara eksperimental atau klinis terhadap infeksi coronavirus

Ontologi sebagai hakikat kenyataan atau realitas bisa didekati dari dua sudut pandang:

- 1. Kuantitatif, yaitu dengan mempertanyakan apakah kenyataan itu tunggal atau jamak, berat atau ringan dst?
- 2. Kualitatif, yaitu dengan mempertanyakan apakah kenyataan (realitas) tersebut memiliki kualitas tertentu, misalnya daun dengan tingkatbwarna kehijauannya, bunga dengan keharumannya.
- ☐ Ontologi berkaitan tentang hakikat apa yang akan dikaji (diteliti) dapat dibedakan melalui 2 objek kajaian yaitu obyek material dan obyek formal.
- □ Objek material ialah sasaran atau bahan yang dijadikan objek penyelidikan suatu ilmu, sedangkan objek formal ialah sudut pandang atau cara pandang mengenai objek materi tersebut.
- ☐ Misalnya, objek material geografi adalah geosfer, di mana terdiri dari litosfer (lapisan kulit bumi), atmosfer (lapisan udara), hidrosfer (lapisan air), biosfer (lapisan hewan dan tumbuhan), dan antroposfer (lapisan manusia). Objek formal geografi adalah cara pandang atau sudut pandang terhadap objek material atau geosfer tersebut di atas.

Ontologi juga adalah sesuatu yang berkaitan tentang hakikat apa yang akan dikaji yang dapat diktahui melalui pendekatan definisi, baik yang dibuat oleh para ahli/ilmuan maupun oleh institusi.

Ontology of Library and Informastion Science (LIS)

Jesse Hauk Shera (1903–82). What is librarianship? Basically, it derives from **two disciplines**. Certainly, it is an aspect of communication, and language, or linguistics is central to it. [. . .] (Shera, 1961, p. 169)

Librarianship is the management of human knowledge, the most interdisciplinary of all the disciplines–and because it is concerned with the philosophy of knowledge it is potentially the most deeply philosophical of all the professions. (Shera, 1965, p. 176, see also Shera, 1973)

Berkaitan dengan pernyataan kepustakawan sebagai aspek dari komunikasi: (*it is an aspect of communication*), maka banyak peneliti LIS mengaitkan dengan teori Shannon, sehingga memunculkan perdebatan Panjang dan sangat tajam terhadap keberadaan LIS sampai dengan sekarang ini.

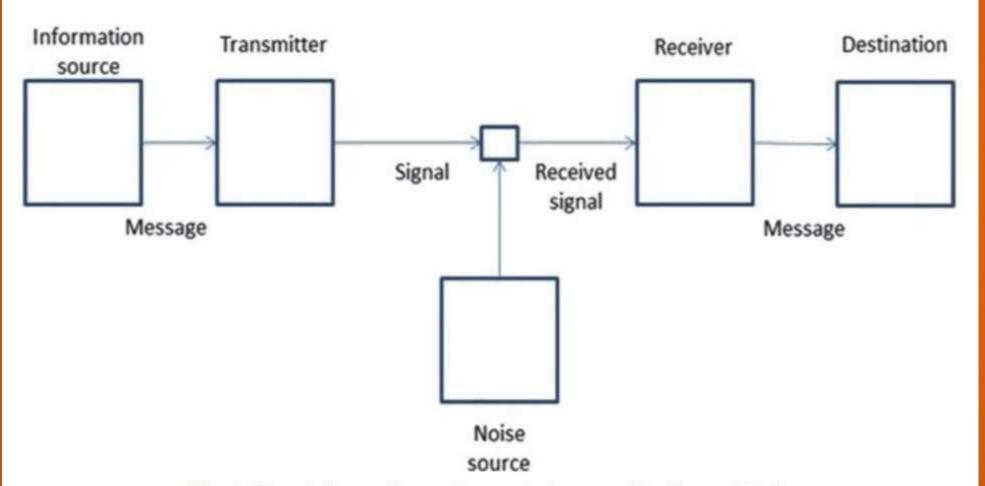


Figure 1. Schematic diagram of a general communication system (after Shannon 1948, 2).

Claude **Shannon**merupakanseorang **ahli** matematika yang
tertarik pada
permasalahan dalam
berkomunikasi
terutama dalam
teknologi komunikasi.
(Teori matematika
komunikasi)

Birger Hjørland (2018): What is Library and information science?

(Professor in knowledge organization at the Royal School of Library and Information Science in Copenhagen (Denmark) since 2001)

Bates and Maack's (2010) dalam Encyclopedia of Library and
Information Sciences, menyatakan bahwa disiplin ilmu berikut dicakup
oleh LIS:
□ Archival science
□ Bibliography
☐ Document and genre theory
□ Informatics
☐ Information systems
☐ Knowledge management
□ Museum studies
☐ Records management
☐ Social studies of information

□Kecenderungan baru di abad kedua puluh satu adalah
menghilangkan kata perpustakaan dan hanya menggunakan istilah
sekolah informasi, (i-School).
□Ini bukan, nama baru untuk LIS tetapi merupakan penggabungan
interdisipliner baru dari berbagai bidang termasuk LIS.
□Apakah penggabungan tersebut dianggap bermanfaat atau tidak
tergantung antara lain pada perspektif teoretis.
□Dalam praktiknya, istilah LIS terkadang digunakan untuk area yang
bukan sains; implikasinya, istilah penelitian LIS dapat digunakan
untuk membuat fokus penelitian menjadi eksplisit (gamlang).
□Penelitian Turcios dkk. (2014), misalnya, menemukan bahwa hanya
16% dari literatur yang diterbitkan dalam jurnal penelitian LIS
memenuhi syarat sebagai penelitian.
□Pada hal status LIS sebagai ilmu telah dibahas selama bertahun-
tahun.

1. Library Science

- □Istilah Bibliothek-Wissenschaft, digunakan untuk pertama kalinya dalam sebuah judul buku teks di Jerman (Schrettinger 1829), edisi pertama yang diterbitkan pada tahun 1808.
- □Martin Schrettinger (1772–1851), Friedrich Adolf Ebert (1791–1834) dan Karl Dziatzko (1842–1903) adalah pendiri ilmu perpustakaan di Jerman.
- □Jurnal Ilmu Perpustakaan pertama, dengan judul Serapeum: Zeitschrift für Bibliothekswissenshaft, Handschriftenkunde und Itere (Journal of Library Science, Manuscript Information and Older Literature) pertama sekali diterbitkan di Leipzig oleh T.O. Weigel pada periode 1840–1870.
- □ Schrettinger (1829) menyatakan bahwa ilmu perpustakaan mencakup "semua aturan yang diperlukan untuk organisasi praktis perpustakaan, asalkan didasarkan pada prinsip-prinsip yang sehat dan dapat direduksi menjadi satu prinsip tertinggi yaitu, bahwa perpustakaan harus diatur sedemikian rupa sehingga buku apa pun dapat diakses dengan cepat yang diperlukan untuk memenuhi setiap kebutuhan.
- □Buku Schrettinger adalah risalah sistematis tentang prinsip-prinsip kepustakawanan.

- □Di AS, Melvil Dewey (1851–1931) mendirikan Sekolah Perpustakaan Pertama. Melvil Dewey's School of Library Economy pada tahun 1887. □Meskipun sekolah khusus ini mengalami kesulitan, Dewey dapat memindahkan sekolah tersebut ke Perpustakaan Negara Bagian New York di Albany pada tahun 1889; dan selanjutnya School of Library Economy berada pada Columbia College (now Columbia University). It was originally known as the School of Library Economy of Columbia College.
- □Sejak itu, banyak sekolah perpustakaan didirikan di Amerika Serikat dan Kanada dan di seluruh dunia.
- □Pendidikan perpustakaan awal, termasuk pada School of Library Economy, secara tradisional dianggap lebih menekankan keterampilan kejuruan-teknis dari pada masalah intelektual substantif.

- □Ilmu perpustakaan dan kepustakawanan sering dianggap sinonim, hal itu menunjukkan bahwa pemahaman ini belum tentu berbicara tentang ilmu atau bidang penelitian.
- □Di sekolah kepustakawanan, proses yang dilakukan pustakawan diajarkan, khususnya:
 - Material selection;
 - Collection building and collection management;
 - Cataloging and classification of documents;
 - * Reference work, bibliography and documentation
 - Subject literature of specific domains: humanities, social sciences, science and technology;
 - ❖ Fiction;
 - Literature for children and other special groups.

Other important subfields include:

- Library history;
- * The social function of libraries.

- □Untuk beberapa sub-bidang, seperti sejarah perpustakaan, arsitektur perpustakaan, dan administrasi perpustakaan, adalah bidang kajian ilmu perpustakaan yang memiliki arti yang sangat luas.
- ☐ Selain itu,pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengatur koleksi (dokumen) dan mencari dokumen dan informasi walaupun menjadi bidang kajian dari ilmu perpustakaan, namun bidang itu tidaklah hanya khusus untuk perpustakaan.
- □Oleh karena itu, istilah dokumentasi (dan kemudian, ilmu informasi) menjadi berpengaruh di bidang ini.

2. Information Science

What is the Information Science?

☐ Para ahli menyatakan bahwa bidang ilmu perpustakaan, kepustakawanan, informasi ilmiah dan dokumentasi merupakan pendahulu dari ilmu informasi. ☐ Kline (2004), called bibliography, documentation, and scientific information during the first five decades of the twentieth century, the field became known as information science in the early 1960s ☐ Salah satu indikator terpenting dari hubungan antara dokumentasi dan ilmu informasi adalah perubahan nama American Documentation Institute (didirikan pada tahun 1937) menjadi American Society for Information Science pada tahun 1968. ☐ Apa yang baru dalam ilmu informasi? Proffitt (2010) mencatat tentang liputan Oxford English Dictionary tentang kata "informasi:" ☐ Editor mengidentifikasi informasi sebagai data, sesuatu untuk disimpan, diproses, atau didistribusikan secara elektronik: pemrosesan informasi, pemanggilan informasi, penyimpanan informasi. ☐ Berturut-turut dengan cepat muncul istilah-istilah yang berkaitan dengan studi akademis yaitu fenomena teori informasi, selanjutnya idenya penganut pemula

(ilmuwan informasi), kemudian didirikan bidang studi (ilmu informasi)

□Setelah tahun 1955, banyak pembicaraan tentang ledakan informasi (information
explosion) dan perlunya penerapan teknologi informasi untuk mengelola ledakan ini.
☐Muncul istilah penyimpanan dan pemanggilan informasi (information storage and
retrieval) yang mungkin berasal langsung dari gagasan Shannon bahwa pesan perlu
dikodekan, dikomunikasikan, dan kemudian diterjemahkan dalam sistem informasi.
☐ This is, of course, true for digital communication: the content is coded into a digital format
and later decoded back. This coding is, however, a computer science issue rather than an
information science issue.
□Similarly, however, in information science, the idea became common that documents had
to be classified or indexed (using an indexing language) and later retrieved by the user by
the same indexing language (e.g., classification system, thesaurus, or whatever had been
used in the storage process).
□Mengikuti teori informasi Shannon, bahwa menjadi hal yang umum untuk menganggap perpustakaan sebagai information storage and retrieval (ISR),
☐ Misalnya The International Encyclopedia of the Social Sciences (1968, 7:301-31) contains an
entry entitled "Information Storage and Retrieval" that is subdivided into five subsections:
i) the field; ii) information services; iii) libraries; iv) reference materials and books; and, v)
bibliographic issues in the behavioral sciences.

- □Eugene Eli Garfield (1925–2017) adalah seorang ilmuwan informasi sangat penting dan berpengaruh dalam perkembangan ilmu informasi
- Garfield's (1962-1993) Essays of an Information Scientist shows what information science was all about for one of its greatest pioneers: multiple aspects of scientific and scholarly communication with an emphasis on information retrieval and knowledge organization.
- □ The focus is not primarily on libraries but on journals, citation patterns, and the whole scholarly communication system, its actors, systems, institutions, processes, and products.
- □Garfield was also much engaged in providing practical solutions for problems in scientific communication (and is one of the few people in the field who has been economically successful by creating innovative solutions).
- □ In 2000, Garfield was president of the American Society for Information Science and took the decision to change its name to the American Society for Information Science and Technology.

Is the term information science a homonym?

Homonim: suatu kata/istilah yang memiliki makna yang berbeda tetapi lafal atau ejaan sama

☐ Are there more information sciences? Do people use this term for different fields? □Banyak peneliti tampaknya mengkonfirmasi kasus/masalah ini, misalnya Wersig (2003)□Pada awal 1970-an, ketika ilmu informasi mulai memantapkan dirinya, dihadapkan pada masalah bahwa sementara hampir semua orang menggunakan istilah informasi, hampir semua orang mengartikannya secara berbeda. □Masalahnya diperumit oleh fakta bahwa sebagian besar pengguna istilah itu berpikir bahwa orang lain akan mengerti dan oleh karena itu mereka sangat sering tidak mendefinisikan makna seperti apa yang mereka pikirkan berkaitan dengan ilmu informasi. □Situasinya membuat seolah-olah LIS mengalami "krisis identitas". □Pada situasi yang demikian, Luciano Floridi (2002) (Filsuf Modern) menyatakan, "saya mencoba menunjukkan bahwa LIS harus dipahami sebagai filsafat informasi (PI) yang diterapkan (library and information science as applied philosophy of information).

- Daniel dan Mills (1975) menulis, sehubungan dengan klasifikasi LIS: Secara khusus, "ilmu informasi" adalah istilah ambigu yang khas. Mereka menganggapnya sebagai studi sistematis dan ilmiah tentang masalah penyebaran dan pengambilan informasi (to stand for the systematic and scientific study of the problems of information dissemination and retrieval).
- □Ken R. Herold (2001) menyatakan Information seems to be ubiquitous, diaphanous, a-categorical, discrete, a-dimensional, and knowing.
- □Ilmu informasi dapat dibangun dengan cara yang berbeda, untuk tujuan tertentu dan itu akan menjadi sangat luas, mencakup sejumlah besar studi, dari epistemologi ke psikologi, dari pPaleografi ke Ilmu komputer, dari administrasi publik untuk analisis linguistik dan teori Informasi.
- □Sehingga cenderung membuat keadan semakin rumit (tidaj jelas).

Rayward (1996) pernah membahas ilmu perpustakaan dan informasi, di satu sisi, dan ilmu komputer dan informasi, di sisi lain. Namun, tidak jelas apakah dia melihat ini sebagai dua ilmu informasi yang berbeda.
□Hjørland (2013b): Pada tahun 2002 berlangsung dua konferensi internasional yang berbeda tentang dasar-dasar ilmu informasi. Salah satunya adalah the <i>Fourth Conference on Conceptions of Library and Information Science</i> (CoLIS 4) di Seattle, AS, yang lainnya adalah tentang <i>Foundations of Information Science</i> (FIS)
□Apakah konferensi ini membahas dua bidang yang berbeda, yang masing-masing mengklaim sebagai "ilmu informasi", atau apakah keduanya merupakan pertemuan ilmiah yang berbeda di bidang yang sama? Mungkin keduanya merupakan forum untuk pendekatan multidisiplin menggunakan outlet disiplin yang berbeda? □Apakah mereka mewakili satu, dua, atau lebih jenis ilmu informasi hanya dapat diungkapkan dengan analisis teoretis dari asumsi inti yang diungkapkan dalam konferensi masing-masing?
 □FIS didasarkan pada sibernetika dan CoLIS didasarkan pada sesuatu yang lebih terkait dengan studi sosial dan epistemologis produksi dan penyebaran pengetahuan. □ Oleh karena ilmu informasi yang berbeda mungkin berperan dalam bidang kajian yang berbeda namun ada singgungannya.

Penerimaan ilmu informasi sebagai bahagian dari LIS

- □Perdebatan tentang ilmu informasi ini masih terus berlangsung, memang demikian adanya. Perdebatan dan pertentangan terhadap ontologi sebuah ilmu pengetahuan akan semakin mendorong penelitian tentang tentang hakikat ilmu itu.
- □Perdebatan tentang ontologi pengetahuan tersebut dalam ilmu filsafat ilmu disebut sebagai persfektif atau *point of view* (sudut pandang)
- □Studi yang dilakukan oleh Schneider (2010) menjelaskan sifat ilmu informasi, namun ia mengatakan bahwa ilmu informasi adalah "konstruk sewenang-wenang" (arbitrary construct).
- □Pandangan tentang ilmu informasi yang dirumuskan oleh Machlup dan Mansfield (1983), sangat tajam dengan pernyataan bahwa, dalam arti luas, ilmu informasi adalah *kumpulan potongan-potongan yang agak tak berbentuk* yang diambil dari berbagai disiplin ilmu yang kebetulan berbicara tentang informasi dalam salah satu dari banyak maknanya.
- □Oleh karena itu, dia dapat menyimpulkan bahwa ilmu informasi adalah label yang tidak jelas (mengambang) dan ada kebutuhan besar untuk klarifikasi dan untuk meningkatkan pemurnian istilah.

- □Hingga akhir 2011, diklaim bahwa ilmu informasi didasarkan pada teori informasi (Milojevic et al. 2011)
- □Linguist and information scientist Henning Spang Hanssen (2001) menyatakan bahwa:

"Teori informasi" tidak berkaitan dengan dokumen, dan bahkan tidak berkaitan terutama dengan isi atau makna dokumen atau representasi simbolis lainnya, tetapi berkonsentrasi pada efisiensi transmisi sinyal, yang mungkin atau mungkin tidak - menyampaikan makna. Oleh karena itu sangat disayangkan untuk mengacaukan istilah teori informasi dengan informasi seperti yang terjadi dalam "information science" and "information retrieval."

□Miksa (1985, 1992) berpendapat bahwa LIS memiliki dua paradigma yang berbeda, kepustakawanan yang berfokus pada perpustakaan sebagai institusi, dan ilmu informasi, yang berfokus pada informasi dan komunikasinya. □Keduanya diinformasikan oleh tradisi penelitian yang berbeda: kepustakawanan dari ilmu sosial, dan Ilmu informasi dari teori komunikasi (Shannon yang lebih ke arah matematika. □Padangan umum adalah bahwa teori informasi Shannon adalah teori yang gagal sebagai kerangka acuan teoritis untuk LIS, termasuk dalam information retrieval research in computer science. □Stock and Stock (2013), misalnya, menulis: "Teori informasi Shannon adalah sejarah yang menarik, tetapi hanya memiliki sedikit signifikansi dalam ilmu informasi. □Beberapa penulis seperti Fugmann (2007; 2008) menyebutnya "the bluff of the century" (gertakan abad ini) yang telah menyebabkan banyak kerusakan dalam ilmu informasi. □Namun, terlepas dari pandangan tersebut di atas masih ada beberapa ilmuwan informasi yang bekerja berdasarkan teori Shannon, misalnya, Leydesdorff (2016). Bahkan masih banyak penelitian tentang pandangan kognitif yang sebagian didasarkan pada teori Shannon, dengan demikian hal ini juga mempengaruhi paradigma lain dalam ilmu informasi.

EPISTEMOLOGI

yang harus ditemukan cara penyembuhannya

□Epistemologi adalah cara mendapatkan pengetahuan dengan benar. □Epistemologi adalah cabang filsafat yang memberikan fokus perhatian pada sifat dan ruang lingkup ilmu pengetahuan, yang terdiri dari pertanyaan apakah pengetahuan itu? bagaimanakah pengetahuan itu diperoleh? dan bagaimana kita mengetahui apa yang kita ketahui? □Epistemologi adalah teori pengetahuan dan merupakan kelanjutan yang tak terpisahkan dari ontologi seperti yang telah diuraikan di atas. □Jika tahapan ontologi telah terungkap maka tahapan berikutnya adalah pencarian pengetahuan atau teori suatu pengetahuan yang sedang diamati, sehingga kelak akan tersusun suatu pembagian dan perbedaan antara suatu pengetahuan yang satu dengan yang lainnya ☐ Proses pencarian epistemologi atau teori suatu pengetahuan biasanya didasarkan atas pertimbangan sikap skeptis (ragu), karena dengan sikap ragu itulah orang mencari tahu tentang berbagai hal yang melingkupinya dan dari sinilah kemudian lahir berbagai pengetahuan baru yang tergali tentang sesuatu tersebut. □Contoh sederhana tentang lahirnya ilmu kedokteran. Pada awalnya para ahli mempertanyakan ilmu biologi berkaitan dengan penyembuhan suatu penyakit mahluk hidup. Biologi sebagai induk ilmu pengetahuan dan akhirnya menghasilkan cabang ilmu pengetahuan baru seperti ilmu kedokteran,

(Skeptisme adalah sikap mempertanyakan atau mencurigai segala sesuatu karena adanya keyakinan bahwa segala sesuatu bersifat tidak pasti)

farmasi dsb, setelah mengalami skeptisme tentang mahluk hidup yang terserang suatu penyakit

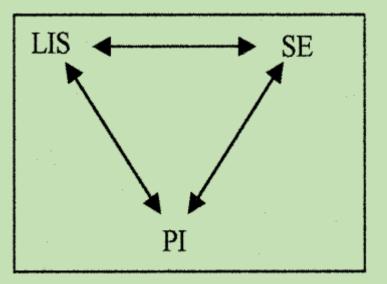
Epistomologi dari LIS

- □Luciano Floridi (2002) menyatakan upaya klasik untuk memecahkan kesulitan sebelumnya telah dilakukan untu menafsirkan LIS dalam hal epistemologi sosial (social epistemology).
- Secara umum bahwa epistemologi sosial merujuk kepada kenyataan bahwa sebuah masyarakat selalu secara bersama-sama memerlukan pengetahuan tentang diri dan lingkungannya, sehingga masyarakat itu akan senantiasa terlibat dalam pembuatan, penyebaran, dan penggunaan pengetahuan
- □Kaitannya dengan LIS, Floridi mengacu kepada pernyataan Shera (1961, 1965, 1970, 1973) yang menjadi salah satu ilmuan terkemuka dan menjadi tren acuan dalam hal epistimologi sosial untuk LIS (Rawski, 1973)
- ☐ Floridi mengutip pernyataan Shera:

Social epistemology' [. . .] will provide a framework for the effective investigation of the entire complex of problem of the intellectual processes of society—a study by which society as a whole seeks a perceptive relation to its total environment. It should lift the study of intellectual life from that of a scrutiny of the individual to an inquiry into the means by which society, nation, or culture achieves understanding of the totality of stimuli which act upon it. The focus of this new discipline will be upon the production, flow, integration, and consumption of all forms of communicated thought throughout the entire social pattern. From such a discipline should emerge a new body of knowledge about, and a new synthesis of, the interaction between knowledge and social activity. (Shera, 1961, pp. 15–16)

□Social epistemology (SE) akan memberikan kerangka kerja untuk penyelidikan yang efektif dari keseluruhan masalah kompleks dari proses intelektual masyarakat. □Studi di mana masyarakat secara keseluruhan mencari hubungan perseptif dengan lingkungannya. ☐Mengangkat studi kehidupan intelektual dari pengamatan individu ke penyelidikan cara masyarakat, bangsa, atau budaya mencapai pemahaman tentang totalitas stimulus yang berpengaruh atasnya. □Fokus disiplin ini akan tertuju pada produksi, aliran, integrasi, dan konsumsi semua bentuk pemikiran yang dikomunikasikan di seluruh pola sosial. □Dari disiplin seperti itu harus muncul sebuah badan pengetahuan baru tentang, dan sintesis baru, interaksi antara pengetahuan dan aktivitas sosial.

□Floridi (2002) menjelaskan keterkaitan antara *Library and Information Science* (LIS) dengan *Social Epistemology* (SE) dan *Philosophy of Information* (PI) dalam bentuk segitiga dasar (The foundational triangle)



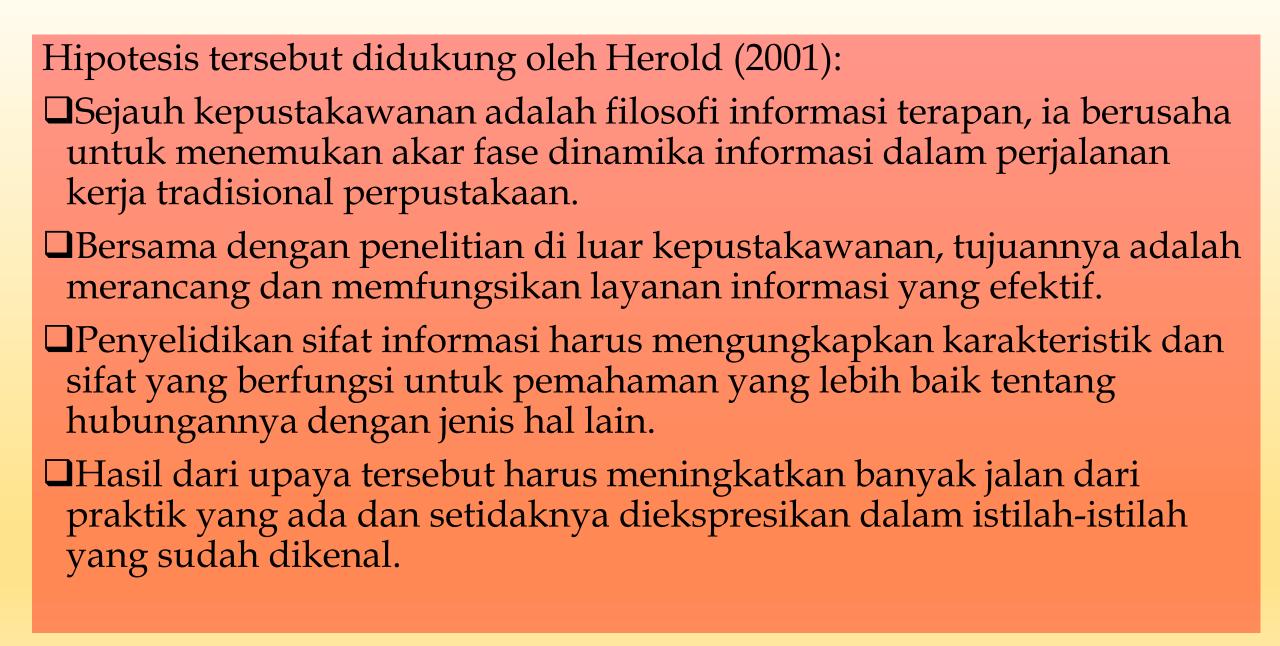
- □Dia menyatakan bahwa LIS terkait erat dengan SE dan PI.
- □Kemiripannya ibarat keluarga, LIS dan SE lebih seperti saudara kandung dan harus dipahami memiliki orang tua yang sama, yaitu PI.
- □PI adalah bidang filosofis yang mempelajari sifat konseptual informasi, dinamika dan masalahnya.

- □Kata informasi telah umum diberi arti yang berbeda oleh berbagai penulis di bidang teori informasi.
- □Dengan kedinamisan informasi, definisi PI menurut Floridi mengacu pada tiga hal:
- 1) Konstitusi dan pemodelan lingkungan informasi, termasuk sifat sistemiknya, bentuk interaksi, perkembangan internal, dsb.;
- 2) Siklus hidup informasi, yaitu rangkaian berbagai tahap dalam bentuk dan aktivitas fungsional yang dapat dilalui oleh informasi, dari kemunculan awal hingga pemanfaatan akhir dan kemungkinan hilangnya; dan
- 3) Komputasi, baik dalam pengertian mesin turing dari pemrosesan algoritmik, dan dalam pengertian yang lebih luas dari pemrosesan informasi.

□Penjelasan Floridi lebihlanjut berkaitan dengan segitiga dasar (The foundational triangle) adalah merujuk kepada pandangan Shera (1961, 1970)
□Walaupun LIS terkait dengan SE, namun SE tidak sepenuhnya dapat memberikan landasan bagi LIS.
□SE dan LIS tidak membuat ikatan yang permanen karena LIS bekerja pada tingkat yang lebih mendasar dari pada epistemologi. Objeknya bukanlah pengetahuan itu sendiri tetapi sumber informasi. Memang, memungkinkan sampai kepada pengetahuan hanya secara tidak langsung.
□LIS tentu dekat dengan ES sejauh kedua disiplin tersebut tertarik pada dinamika sosial objeknya, memiliki cakupan yang luas dan orientasi empiris. Namun demikian, pendekatan ini juga tidak sepenuhnya memuaskan. Artinya SE tidak dapat memberikan dasar untuk LIS.
□Walupun demikian, Shera tetap menyatakan bahwa kepustakawanan, sebagai pengelolaan pengetahuan juga berakar pada epistemologi dari pengetahuan tentang pengetahuan itu sendiri, terutama epistemologi sosial, yaitu cara pengetahuan disebarluaskan melalui masyarakat dan memengaruhi perilaku kelompok masayarakat.
☐ Kalau demikian adanya, epistemologi sosial (SE) yang mana yang terkait dengan LIS?

□Secara garis besar, SE dapat merujuk pada dua bidang penelitian yang terpisah: Pertama: Sociology of Knowledge (SOK), yaitu studi deskriptif dan empiris tentang penyebab dan kondisi historis pengetahuan; dan Kedua: Epistemology of Social Knowledge (ESK), yaitu studi kritis dan konseptual dari dimensi sosial (multi-agen) pengetahuan.
□Tidak seperti SOK, LIS memiliki sikap normatif dan karenanya membutuhkan lebih dari sekedar
pendekatan deskriptif. Sikap normatif ini membuat LIS lebih condong ke ESK
□Perpustakaan adalah tempat di mana kebutuhan dan nilai pendidikan dan komunikasi diimplementasikan, dipertahankan dan dipupuk, dan isinya dinilai dan dipilih untuk masyarakat umum, sehingga praktik seperti pembuatan katalog, misalnya, jauh dari netral, kegiatan bebas dievaluasi.
□Pada saat pendekatan sosiologis sedang populer, secara eksplisit dapat diidentifikasi perbedaan antara SOK dan ESK dan dapat menilai pentingnya menafsirkan kepustakawanan.
□Shera memiliki konsepsi ESK yang sangat inklusif. Dia tidak hanya berpikir bahwa pada dasarnya epistemologi dibuat sosial; akan tetapi dia juga melihatnya sebagai teori segala sesuatu yang mungkin secara umum dipahami dalam istilah epistemik yang luas.
□Lebih lanjut Shera menyatakan bahwa teoritis LIS harus membahas filosofi filsafat pengetahuan dan menjadi semacam epistemologi terapan pengetahuan sosial.
□Sebab kepustakawanan adalah pengelolaan pengetahuan manusia, yang paling interdisipliner dari semua disiplin ilmu dan karena berkaitan dengan filsafat pengetahuan itu berpotensi filosofis yang paling dalam dari semua profesi (Shera, 1970).

penyelidikannya. Hubungan antara dua bidang ini tampaknya intuitif dan tidak dapat disangkal, akan tetapi untuk menentukan sifatnya yang tepat telah terbukti menjadi tugas yang kompleks dan kontroversial. Kedua disiplin (LIS dan Filasafat) berbagi tingkat metateoretis yang sama penyelidikannya: kepustakawanan dan filsafat, masing-masing memiliki konten materi yang unik dan sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah metasains par excellence. Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat	 ☐ Hubungan antara dua bidang ini tampaknya intuitif dan tidak dapat disangkal, akan tetapi untuk menentukan sifatnya yang tepat telah terbukti menjadi tugas yang kompleks dan kontroversial. ☐ Kedua disiplin (LIS dan Filasafat) berbagi tingkat metateoretis yang sama penyelidikannya: kepustakawanan dan filsafat, masing-masing memiliki konten materi yang unik dan sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah <i>metasains par excellence</i>. ☐ Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. ☐ PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi 	□Herold, (2001) dengan mengutip Wright,(1977) menjelaskan bahwa:
□Hubungan antara dua bidang ini tampaknya intuitif dan tidak dapat disangkal, akan tetapi untuk menentukan sifatnya yang tepat telah terbukti menjadi tugas yang kompleks dan kontroversial. □Kedua disiplin (LIS dan Filasafat) berbagi tingkat metateoretis yang sama penyelidikannya: kepustakawanan dan filsafat, masing-masing memiliki konten materi yang unik dan sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah <i>metasains par excellence</i> . □ Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. □PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. □PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat	 □Hubungan antara dua bidang ini tampaknya intuitif dan tidak dapat disangkal, akan tetapi untuk menentukan sifatnya yang tepat telah terbukti menjadi tugas yang kompleks dan kontroversial. □Kedua disiplin (LIS dan Filasafat) berbagi tingkat metateoretis yang sama penyelidikannya: kepustakawanan dan filsafat, masing-masing memiliki konten materi yang unik dan sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah metasains par excellence. □ Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. □PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. □PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya 	□LIS sering dikaitkan erat dengan filsafat karena tingkat, ruang lingkup, dan topik
untuk menentukan sifatnya yang tepat telah terbukti menjadi tugas yang kompleks dan kontroversial. Kedua disiplin (LIS dan Filasafat) berbagi tingkat metateoretis yang sama penyelidikannya: kepustakawanan dan filsafat, masing-masing memiliki konten materi yang unik dan sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah metasains par excellence. Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat	untuk menentukan sifatnya yang tepat telah terbukti menjadi tugas yang kompleks dan kontroversial. □ Kedua disiplin (LIS dan Filasafat) berbagi tingkat metateoretis yang sama penyelidikannya: kepustakawanan dan filsafat, masing-masing memiliki konten materi yang unik dan sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah metasains par excellence. □ Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. □ PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. □ PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya	penyelidikannya.
kontroversial. Kedua disiplin (LIS dan Filasafat) berbagi tingkat metateoretis yang sama penyelidikannya: kepustakawanan dan filsafat, masing-masing memiliki konten materi yang unik dan sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah <i>metasains par excellence</i> . Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat	kontroversial. Kedua disiplin (LIS dan Filasafat) berbagi tingkat metateoretis yang sama penyelidikannya: kepustakawanan dan filsafat, masing-masing memiliki konten materi yang unik dan sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah <i>metasains par excellence</i> . Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya	
□Kedua disiplin (LIS dan Filasafat) berbagi tingkat metateoretis yang sama penyelidikannya: kepustakawanan dan filsafat, masing-masing memiliki konten materi yang unik dan sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah <i>metasains par excellence</i> . □ Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. □PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. □PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat	 □ Kedua disiplin (LIS dan Filasafat) berbagi tingkat metateoretis yang sama penyelidikannya: kepustakawanan dan filsafat, masing-masing memiliki konten materi yang unik dan sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah <i>metasains par excellence</i>. □ Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. □ PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. □ PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya 	untuk menentukan sifatnya yang tepat telah terbukti menjadi tugas yang kompleks dan
kepustakawanan dan filsafat, masing-masing memiliki konten materi yang unik dan sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah <i>metasains par excellence</i> . Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat	kepustakawanan dan filsafat, masing-masing memiliki konten materi yang unik dan sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah <i>metasains par excellence</i> . ☐ Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. ☐ PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. ☐ PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya	kontroversial.
sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah metasains par excellence. Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat	sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah <i>metasains par excellence</i> . ☐ Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. ☐ PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. ☐ PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya	
Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. □PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. □PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat	excellence. □ Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. □ PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. □ PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya	
☐ Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. ☐ PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. ☐ PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat	 □ Para filsuf akhir-akhir ini mulai menjawab tantangan intelektual baru yang muncul dari dunia informasi dan masyarakat informasi. □ PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. □ PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya 	sangat mungkin memiliki bentuk akhir yang sama; dan keduanya adalah <i>metasains par</i>
dunia informasi dan masyarakat informasi. PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat	dunia informasi dan masyarakat informasi. □PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. □PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya	excellence.
□PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. □PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat	□PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. □PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya	
konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat	konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. □PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya	
ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. □PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat	ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi untuk masalah filosofis. □PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya	□PI adalah bidang filosofis yang berkaitan dengan (a) penyelidikan kritis tentang sifat
untuk masalah filosofis. ⊐PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa <mark>LIS dapat</mark>	untuk masalah filosofis. □PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya	konseptual dan prinsip-prinsip dasar informasi, termasuk dinamika, pemanfaatan dan
□PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat	□PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS. Ini berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya	ilmunya, dan (b) elaborasi dan penerapan metodologi teoretis informasi dan komputasi
	diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya	untuk masalah filosofis.
diinterpretacikan cehagai PI terapan dan wang terakhir danat menggantikan SF cenenuhnya		
	sebagai landasan teoretis LIS (Masih bersifat hipotesis??).	
sebagai landasan teoretis LIS (Masih bersifat hipotesis??).		sebagai landasan teoretis LIS (Masih bersifat hipotesis??).



□PI memberikan interpretasi yang eksplisit, jelas dan tepat dari pertanyaan "apa itu
x?", yaitu apa sifat informasi?' Ini adalah ciri paling jelas dari PI sebagai bidang
baru dalam LIS.
□PI menyediakan penyelidikan kritis yang tidak boleh disamakan dengan teori
kuantitatif komunikasi data (teori informasi).
Secara keseluruhan, tugasnya bukan untuk mengembangkan teori informasi yang
terpadu, melainkan kumpulan teori yang terintegrasi yang menganalisis,
mengevaluasi dan menjelaskan berbagai prinsip dan konsep informasi, dinamika
dan pemanfaatannya, dengan perhatian khusus pada masalah sistemik yang timbul
dari konteks penerapan yang berbeda dan keterkaitan dengan konsep kunci lain
dalam filsafat, seperti keberadaan, pengetahuan, kebenaran, kehidupan atau
makna.
□Survei-survei baru-baru ini menunjukkan tidak ada konsensus tentang definisi
informasi yang tunggal dan terpadu.
□Informasi adalah konsep yang sangat kuat, sehingga sebagai <i>explicandum</i> , dapat
dikaitkan dengan beberapa penjelasan, tergantung pada kelompok persyaratan dan
desiderata yang mengorientasikan suatu teori.

Kesimpulan

- □ Penggabungan istilah *Library Science* dengan *Information Science* menjadi *Library and Information Science* (LIS) membuat perdebatan panjang oleh para ilmuan terhadap ontologi dan espitomologi LIS.
- □Disatu sisi, banyak ilmuan yang menolak keberadaan ilmu informasi dikaitkan dengan kepustakawanan akan tetapi disisi lain banyak penelitian yang terus bermunculan terkait dengan kombinasi kedua istilah tersebut (LIS)
- □ Philosophy of Information (PI) dajukan oleh banyak ilmuan sebagai solusi, dengan pandangan bahwa PI menampilkan dirinya juga sebagai filosofi LIS.
- □Hal ni berarti bahwa LIS dapat diinterpretasikan sebagai PI terapan dan yang terakhir dapat menggantikan SE sepenuhnya sebagai landasan teoretis LIS (walaupun masih bersifat hipotesis??).
- □Hipotesis ini tentu akan memperkaya penelitian LIS dalam mengarungi perjalan panjang dan berliku oleh ilmuan dan pemerhati LIS termasuk yang ada pada Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Daftar Bacaan

- Floridi, Luciano. (2002). On de information science as applied philosophy of information. *Social Epistemology*, Rouledge, Vol. 16, No . 1, 37–49
- Herold, Ken R. (2001). Librarianship and the Philosophy of Information. *Library Philosophy and Practice* Vol. 3, No. 2 (Spring)
- Hjørland, Birger. (2018). Library and Information Science (LIS), Part 1. Reviews of Concepts in Knowledge Organization . Knowl. Org. 45 No.3.
- Shera, J. H., 1961, What is librarianship? Louisiana Library Association Bulletin, 24, Fall 1961, 95–97; rep. in American Library Philosophy–An Anthology, B. McCrimmon Hamden (ed.), Conn. Shoe String, 1975, 165–171.
- Shera, J. H., 1965, Libraries and the Organization of Knowledge, D.J. Foskett (ed.) (Hamden, Conn.: Archon Books).
- Shera, J. H., 1970, Sociological Foundations of Librarianship (London: Asia Publishing House). SHERA, J. H., 1973, Knowing Books and Men: Knowing Computers Too (Littleton, Colo.: Libraries Unlimited).